

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR DAN SOLUSI PENANGANAN PADA SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK SEPEDA MOTOR

THE FACTORS CAUSING THE LOW LEARNING MOTIVATION AND THE SOLUTIONS AMONG GRADE XI STUDENTS OF THE MOTORCYCLE ENGINEERING DEPARTMENT

Dwi Tri Santosa dan Tawardjono Us
Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY
dtsantosa13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dengan indikator cita-cita siswa, kemampuan siswa dan kondisi siswa. Faktor ekstrinsik dengan indikator kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa; (2) Peneliti dapat menentukan solusi penanganan rendahnya motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bantul, 30 siswa digunakan sebagai responden uji coba instrumen dan 120 siswa digunakan sebagai responden penelitian. Menentukan solusi penanganannya rendahnya motivasi belajar melibatkan 5 guru sebagai responden, diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan angket. Analisis data dilakukan dengan kuantitatif persentase untuk responden siswa dan kualitatif reduksi untuk responden guru. Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa adalah dari faktor ekstrinsik sebesar 51,88% meliputi unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran sebesar 19,01%; upaya guru dalam membelajarkan siswa sebesar 17,07% dan kondisi lingkungan siswa sebesar 15,80%. Sedangkan dari faktor intrinsik sebesar 48,12% meliputi kondisi siswa sebesar 18,04%; kemampuan siswa sebesar 16,25% dan cita-cita siswa sebesar 13,83%; (2) Solusi penanganan bagi rendahnya motivasi belajar siswa dengan meningkatkan kualitas kinerja guru, melatih kedisiplinan siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, menggunakan metode pembelajaran sesuai kemampuan pemahaman siswa, meningkatkan koordinasi dengan orang tua siswa untuk memantau siswa di luar sekolah dan menjelaskan manfaat belajar di Jurusan Teknik Sepeda Motor pada siswa.

Kata Kunci: *Rendahnya Motivasi Belajar, Solusi Penanganan, Teknik Sepeda Motor.*

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) the factors causing students' low learning motivation in terms of the intrinsic factors including the indicators their aspirations, capabilities, and conditions, and the extrinsic factors including the indicators of their environmental conditions, dynamic elements in learning and instruction, and teachers' efforts to make students learn; and (2) the solutions to students' low motivation. This was a descriptive study. The research population comprised all Grade XI students of the Motorcycle Engineering Department of SMK Muhammadiyah 1 Bantul; 30 students were involved as respondents for the instrument tryout and 120 students were involved as research respondents for the investigation of the factors causing their low learning motivation. To determine the solutions to students' low learning motivation, 5 teachers were involved as respondents, selected by means of the purposive sampling technique. The data were collected through a questionnaire. They were analyzed by means of the quantitative descriptive technique using percentages for the student respondents and the qualitative technique using reduction for the teacher respondents. The results of the study are as follows. (1) The factors affecting students' low motivation are from the extrinsic factors by 51.88%, including the dynamic elements in learning and instruction by 19.01%, the teachers' efforts to make the students learn by 17.07%, and the students' environmental conditions by 15.80%. Meanwhile, the intrinsic factors are 48.12%, including the students' conditions by 18.04%, their capabilities by 16.25%, and their aspirations by 13.83%. (2) The solutions to the students' low learning motivation are made by improving the teachers' performance quality, training the students to be disciplined, explaining the learning objectives to the students, applying the teaching methods in accordance with the students' understanding capabilities, improving the coordination with the students' parents to monitor the students outside the school, and explaining the benefit of studying at the Motorcycle Engineering Department to the students.

Keywords: *Low Learning Motivation, Solutions, Motorcycle Engineering*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu bagi kemajuan bangsa. Dengan pendidikan manusia dituntut untuk memperoleh kepandaian dan ilmu, sehingga akan mampu menguasai bidang yang dipelajari sesuai tujuan dari pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan dari proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung karena merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam suatu pembelajaran, motivasi siswa mengikuti pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting. Motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena sebagai faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Dikatakan "keseluruhan daya penggerak" karena ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar (Sardiman, 2012: 75). Setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda ketika mengikuti kegiatan belajar di sekolah tergantung dari kebutuhan yang akan dicapai. Perbedaan tingkat motivasi belajar siswa menjadi permasalahan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya tingkat motivasi belajar tinggi pada siswa, maka pembelajaran tidak akan berjalan efektif, sehingga motivasi belajar siswa harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tinggi rendah motivasi belajar dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti minat, semangat, tanggung jawab, rasa senang dalam mengerjakan tugas dan reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru (Sudjana, 2013: 61). Motivasi belajar siswa tidak akan hilang

tetapi akan berkembang dalam cara-cara yang bisa membimbing untuk menjadi lebih baik atau juga bisa sebaliknya.

Banyak berbagai bentuk penanganan telah diberikan pada siswa yang mengalami permasalahan motivasi belajar. Namun penanganan yang diberikan belum mencapai akarnya, yaitu motivasi siswa itu sendiri untuk belajar. Penanganan yang tidak tepat pada permasalahan tentunya akan membuat permasalahan tidak teratasi sepenuhnya. Sehingga permasalahan yang masih terjadi akan memberikan dampak yang buruk bagi bangsa khususnya para pelajar sebagai calon penerus bangsa.

Motivasi penting pada pembelajaran karena menjadi salah satu faktor penyebab seseorang belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Rendahnya motivasi belajar siswa akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan merupakan ancaman bagi kemajuan bangsa yang harus ditangani dengan tepat.

Sebagai satuan pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro tidak terlepas dari permasalahan pembelajaran. Dari penjelasan yang diberikan oleh Wakil Kepala Kurikulum, siswa kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor memiliki tingkat kehadiran siswa yang rendah, siswa banyak yang mengerjakan PR di sekolah, siswa cepat putus asa dalam menghadapi kesulitan, siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, siswa tidak aktif dalam pembelajaran, siswa ramai dengan temannya saat diterangkan oleh guru dan siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu Kepala Teknik Sepeda Motor (TSM)

menerangkan bahwa siswa juga tidak mempedulikan apakah mendapatkan nilai atau tidak dari ulangan harian yang diadakan setelah siswa tidak hadir pada hari ujian, sehingga menyebabkan siswa memperoleh nilai yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang tersebar pada beberapa mata pelajaran karena tidak mendapatkan nilai.

Dari angket motivasi yang telah peneliti sebar pada siswa kelas XI TSM SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, didapatkan hasil dengan nilai 47,60%. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas XI TSM SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dalam kategori rendah.

Rendahnya motivasi belajar siswa akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan harus ditangani dengan tepat. Seseorang yang memiliki inteligensia yang cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi, hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat (Sardiman, 2012: 75).

Dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Karena motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi (Uno, 2013: 23).

Motivasi mempunyai peran penting dalam belajar dan pembelajaran (Uno, 2013: 27-29). Karena motivasi merupakan faktor yang paling baik untuk prestasi belajar dan motivasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar (Siregar dan Nara, 2011: 52).

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Usaha yang tekun dengan didasari motivasi dapat melahirkan prestasi yang baik bagi siswa yang belajar. Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat prestasi belajar (Sardiman, 2012: 85-86).

Memotivasi siswa berarti mengatur kondisi, sehingga melakukan apa yang dapat dikerjakan (Nasution, 2000: 83). Upaya meningkatkan motivasi

siswa dapat dilakukan dengan: (1) optimalisasi prinsip belajar; (2) optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran; (3) optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa dan (4) pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 101-108).

Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro tentu harus dilakukan penanganan dengan tepat dan cepat agar tujuan pembelajaran tercapai. Namun pihak sekolah belum mengetahui bentuk penanganan yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran karena belum mencari data dari gejala-gejala yang terjadi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro ditinjau dari faktor intrinsik dengan indikator cita-cita siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa dan ditinjau dari faktor ekstrinsik dengan indikator kondisi lingkungan siswa unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa; (2) peneliti dapat menentukan solusi penanganan rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yang sesuai dengan faktor-faktor penyebab.

Penelitian ini memiliki manfaat untuk: (1) dijadikan sumber informasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang mengarah pada motivasi belajar siswa khususnya untuk kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro; (2) memberi masukan bagi guru mata pelajaran agar mengetahui latar belakang rendahnya motivasi belajar siswa, sehingga dapat dijadikan upaya pencegahan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi; (3) memberikan pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya

motivasi belajar siswa dan memberikan pengalaman meneliti untuk mencari informasi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, Jl. Samas Km.2,4 Kanutan, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta. Penelitian akan dilakukan pada tahun ajaran 2015/2016 pada bulan November 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yang berjumlah 150 siswa. 30 siswa digunakan sebagai responden uji coba instrumen yang diambil menggunakan teknik *Random Sampling*. 120 siswa yang belum menjadi anggota uji coba instrumen digunakan sebagai responden penelitian untuk mencari faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar.

Selanjutnya untuk mencari solusi penanganan rendahnya motivasi belajar siswa penelitian dilakukan kepada 5 guru sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel untuk responden guru menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian deskriptif ini meliputi 2 tahap yaitu: Tahap 1) Mencari faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa; Tahap 2) Menentukan solusi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa berdasarkan faktor-faktor penyebabnya.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menggunakan angket. Untuk mencari data faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa digunakan perpaduan angket tertutup dan angket terbuka yang menggunakan skala *Likert*. Untuk mencari data solusi penanganan rendahnya motivasi belajar siswa menggunakan angket terbuka.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif persentase. Data yang terkumpul dari pembagian angket kepada siswa akan dianalisis menggunakan persentase yang dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor hasil penelitian}}{\text{skor ideal maksimum}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2010: 137)

Sedangkan data dari hasil pembagian angket kepada guru, dinalisis menggunakan teknik reduksi data. Data yang diperoleh akan dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian yang diperoleh untuk faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar:

Tabel 1. Data Perolehan Skor Jawaban Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar.

NO.	INDIKATOR	SKOR	(%)
1	Cita-Cita Siswa	1703	13,83
2	Kemampuan Siswa	2001	16,25
3	Kondisi Siswa	2221	18,04
4	Kondisi Lingkungan Siswa	1945	15,80
5	Unsur-Unsur Dinamis Dalam Belajar Dan Pembelajaran	2340	19,01
6	Upaya Guru Dalam Membelajarkan Siswa	2102	17,07
Total		12312	100

Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran memiliki persentase sebagai penyebab rendahnya motivasi belajar siswa sebesar 19,01%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan siswa

untuk belajar di rumah dengan kondisi yang nyaman, sarana dan prasarana yang memadai tidak terpenuhi. Hal ini ditambah dengan siswa harus menulis materi pelajaran untuk belajar dirumah, sehingga untuk siswa yang tidak menulis tidak akan punya materi untuk belajar. Lingkungan pertemanan yang tidak mendukung untuk kegiatan belajar menyebabkan siswa menjadi malas untuk belajar sehingga menyebabkan motivasi belajar menjadi rendah.

Kondisi siswa memiliki persentase sebagai penyebab rendahnya motivasi belajar siswa sebesar 18,04%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengantuk saat pembelajaran dikelas berlangsung dikarenakan siswa begadang sampai larut malam sehingga durasi tidur menjadi sedikit. Siswa yang sedang tidak sehat memaksakan untuk ikut dalam kegiatan belajar, sehingga konsentrasi siswa terganggu dengan menahan rasa sakit yang dialami. Ketika ada materi pelajaran yang sulit untuk siswa pahami, siswa mudah putus asa dan menjadi tidak acuh terhadap materi pelajaran sehingga menjadi malas untuk belajar. Saat belajar siswa juga tidak fokus karena memikirkan hal-hal diluar pelajaran seperti permasalahan pribadi yang membuat perasaan siswa menjadi tidak nyaman untuk belajar. Disamping itu siswa juga bermain telepon genggam saat kegiatan belajar dikelas. Kondisi perut siswa yang kosong karena tidak sarapan menyebabkan konsentrasi siswa saat belajar terganggu.

Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa memiliki persentase sebagai penyebab rendahnya motivasi belajar siswa sebesar 17,07%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam membelajarkan siswa masih kurang optimal sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Hal ini ditunjukkan dari pernyataan siswa bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru dirasa siswa membosankan dan siswa menjadi malas untuk mengikuti pelajaran. Siswa belum menyadari

sepenuhnya dari tujuan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan kontribusi siswa dalam pembelajaran yang tidak maksimal. Siswa hanya akan menjawab pertanyaan jika ditunjuk guru.

Kemampuan siswa memiliki persentase sebagai penyebab rendahnya motivasi belajar siswa sebesar 16,25%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Siswa kesulitan untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan dikelas. Menurut para siswa, cara penyampaian yang guru gunakan malah membuat siswa menjadi sulit untuk memahami materi pelajaran.

Kondisi lingkungan siswa memiliki persentase sebagai penyebab rendahnya motivasi belajar siswa sebesar 15,80%. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa sering keluar malam bersama temannya untuk mencari hiburan bukan untuk belajar. Ketika siswa mengalami kesulitan belajar di rumah, tidak ada teman yang membantu untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Lingkungan sosial siswa yang negatif perilaku siswa terpengaruh, sehingga membuat malas untuk belajar. Peran orang tua dalam memantau pendidikan anak yang kurang maksimal masih dialami oleh siswa.

Cita-Cita Siswa memiliki persentase sebagai penyebab rendahnya motivasi belajar siswa sebesar 13,83%. Penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada cita-cita siswa disebabkan karena siswa tidak memiliki keinginan pada dunia otomotif sepeda motor. Pada awal siswa memilih Teknik Sepeda Motor dikarenakan keinginan orang tua dan bukan atas kehendak diri sendiri.

Faktor ekstrinsik penyebab rendahnya motivasi belajar siswa yang meliputi unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa dan kondisi lingkungan siswa, menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi

belajar siswa dengan persentase 51,88%, lebih tinggi dari faktor intrinsik penyebab rendahnya motivasi belajar siswa yang meliputi kondisi siswa, kemampuasiswa dan cita-cita siswa dengan persentase 48,12%.

Sedangkan berikut ini merupakan data yang diperoleh dari penelitian untuk mengetahui solusi penanganan rendahnya motivasi belajar:

Tabel 2. Solusi Penanganan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa.

No.	Penyebab	Solusi Penanganan
1	Unsur-Unsur Dinamis Dalam Belajar Dan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajarkan siswa untuk dapat menyelesaikan kesulitan belajar. • Guru mengajak orang tua siswa melengkapi fasilitas belajar siswa di rumah.
2	Kondisi Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih kedisiplinan siswa. • Guru membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa.
3	Upaya Guru Dalam Membelajarkan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan pembelajaran. • Melakukan variasi metode pembelajaran.
4	Kemampuan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kemampuan siswa. • Guru memberikan materi pelajaran untuk dipelajari di rumah.
5	Kondisi Lingkungan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan peran Wakil Kepala bagian Humas dan Guru BK. • Berkoordinasi dengan wali murid.
6	Cita-Cita Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pandangan keberhasilan dari pendidikan yang ditempuh di jurusan teknik sepeda motor. • Mengikut sertakan siswa pada perlombaan-perlombaan.

Rendahnya motivasi belajar siswa harus ditangani dengan tepat, agar permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa tidak berlarut-larut dan tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan tercapai secara optimal. Untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa perlu dilakukan upaya-upaya penanganan pada penyebab rendahnya motivasi belajar, sehingga motivasi belajar siswa bisa ditingkatkan.

Untuk menunjang upaya-upaya dalam meningkat motivasi belajar siswa, maka SOP yang ada di sekolah harus diperjelas dahulu demi meningkatkan kedisiplinan dan etos kerja di sekolah. Kemudian meningkatkan kualitas kerja guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam mengajar dengan cara mengikutsertakan guru pada diklat-diklat MGMP tingkat sekolah sampai MGMP tingkat propinsi. Selain MGMP guru dapat mengikuti seminar, pelatihan, lokakarya, meyekolahkan guru pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan melakukan evaluasi kerja guru secara berkala. Dengan demikian, akan tercipta suasana yang kondusif di sekolah sebagai tempat belajar.

Jika suasana kondusif dan kualitas guru sudah mumpuni maka untuk mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan kesulitan belajar yang dialami dan merangsang rasa percaya diri pada siswa sebagai penguatan pada siswa bahwa akan berhasil menghadapi permasalahan. Selanjutnya guru mengajak orang tua siswa untuk melengkapi fasilitas belajar siswa dan guru meminta kesempatan pada orang tua siswa agar siswa diberikan kesempatan untuk aktualisasi diri dalam belajar sehingga siswa menemukan kenyamanan dalam belajar. Dengan demikian, diharapkan siswa lebih terarah dalam belajar.

Permasalahan kondisi siswa yang menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dapat diatasi dengan melatih kedisiplinan kepada siswa. Jika kedisiplinan siswa sudah terlatih maka, siswa akan menyiapkan kondisi fisik yang siap untuk mengikuti kegiatan belajar disekolah. Untuk mengatasi permasalahan siswa yang mudah putus asa, guru harus mempelajari hal-hal yang sukar bagi siswa. Siswa dapat diminta untuk menuliskan kesukaran yang dialami untuk dikumpulkan pada guru.

Selanjutnya guru dapat memberitahu siswa cara memecahkan hal yang sukar.

Upaya guru dalam membelajarkan siswa harus dimaksimalkan. Guru harus mampu menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai dan bagaimana kriteria untuk mencapai keberhasilan. Guru juga harus mampu memahami kondisi siswa, melakukan variasi pada metode pembelajaran yang digunakan agar siswa tidak bosan dan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan pada kemampuan siswa yang menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa, maka hal yang perlu dilakukan adalah dengan memilih metode pembelajaran yang mudah untuk dipahami oleh siswa. Selanjutnya guru dapat menambah jam pembelajaran diluar kelompok atau membuat kelompok belajar bagi siswa. Guru juga dapat membagikan materi pelajaran kepada siswa untuk dipahami di rumah.

Kondisi lingkungan siswa yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa, dapat dilakukan penanganan dengan mengajak orang tua untuk lebih memantau anaknya di lingkungan sosial, pertemanan dan selalu memantau hasil belajar anak. Untuk memantau keadaan siswa dirumah dan dimasyarakat peran Wakil Kepala bagian Humas dan Guru BK dapat dioptimalkan. Wakil Kepala bagian Humas dapat mengatur pertemuan dengan orang tua siswa atau wali murid untuk tukar informasi tentang kondisi siswa dan memberikan himbauan kepada orang tua untuk selalu memantau pergaulan siswa di rumah. Dengan demikian, keadaan siswa di luar sekolah akan dapat dipantau sehingga dapat meminimalisir keterlibatan atau siswa terpengaruh ke hal-hal yang negatif dan dapat menyebabkan motivasi belajar rendah. Untuk guru BK memberikan bimbingan bagi siswa secara pribadi maupun kelompok atau memberikan jam khusus untuk bimbingan konseling di kelas, sehingga siswa

mendapatkan arahan untuk memilih pergaulan yang mendukung bagi kegiatan belajar siswa dan tidak memilih pergaulan yang negatif.

Penanganan penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada cita-cita dapat dilakukan dengan memberikan pandangan positif kepada siswa bahwa Teknik Sepeda Motor akan memberikan manfaat bagi kehidupan siswa setelah belajar di Teknik Sepeda Motor. Hal ini dapat dilaksanakan dengan mendatangkan para alumni yang telah mencapai kesuksesan dalam hidupnya sebagai sumber. Selanjutnya siswa diikut sertakan dalam kegiatan yang positif seperti Lomba Kompetensi Siswa (LKS). Pengikut sertaan lomba bagi siswa akan meningkatkan kreativitas siswa dan kemampuan siswa, karena siswa akan terpacu untuk menjadi lebih baik dan menjadi yang terbaik dalam perlombaan yang diikuti, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro adalah dari faktor ekstrinsik sebesar 51,88% yang meliputi unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran sebesar 19,01%; upaya guru dalam membelajarkan siswa sebesar 17,07% dan kondisi lingkungan siswa sebesar 15,80%. Sedangkan dari faktor intrinsik sebesar 48,12% yang meliputi kondisi siswa sebesar 18,04%; kemampuan siswa sebesar 16,25% dan cita-cita siswa sebesar 13,83%.
2. Solusi penanganan bagi rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

adalah dengan melakukan upaya-upaya: 1) Meningkatkan kualitas kinerja guru sehingga mampu memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada untuk kegiatan pembelajaran; 2) Melatih kedisiplinan siswa menyiapkan kondisi siap belajar baik jasmani maupun rohani; 3) Menjelaskan tujuan dari pembelajaran kepada siswa sampai siswa menyadari bahwa belajar merupakan kebutuhan dan harus dipenuhi; 4) Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran; 5) Meningkatkan koordinasi dengan orang tua siswa untuk memantau siswa di luar sekolah sehingga pengaruh hal-hal negatif di luar sekolah yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah dapat dicegah; 6) Memberikan pandangan positif kepada siswa bahwa Teknik Sepeda Motor akan memberikan manfaat bagi kehidupan siswa setelah belajar di Teknik Sepeda Motor.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah disampaikan, dapat diajukan beberapa saran berikut:

1. Sekolah hendaknya melakukan evaluasi berkala terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga dapat ditentukan metode pembelajaran yang tepat.

2. Guru hendaknya menyapaikan tujuan pembelajaran secara intensif agar siswa menyadari secara utuh tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bagi dirinya.
3. Guru hendaknya dapat saling berbagi cerita dengan siswa tentang permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga guru dapat mengetahui kondisi siswa.
4. Koordinasi pihak sekolah dengan orangtua siswa dalam memotivasi siswa hendaknya lebih dioptimalkan sehingga dorongan belajar bagi siswa di sekolah dan di luar sekolah dapat dimaksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2000). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara